

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah (Susanto, 2013). Pembelajaran IPA juga diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih dari nilai keberhasilan.

Keberhasilan pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi harapan semua pihak khususnya guru pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin agar hasilnya menjadi baik pula, sehingga manusia terdidik dan mampu menghadapi berbagai persoalan di sekitarnya sekaligus untuk meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal yaitu dengan memberikan tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa (Hamid & Iriyanti, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam materi peduli terhadap makhluk hidup di SD Negeri 17 Laeya. Dari keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 12 siswa rata-rata sebanyak 66,70% siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 70 dan siswa yang mencapai batas tuntas hanya 33,30%, padahal batas tuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70, sehingga banyak siswa yang harus mengikuti kegiatan remedial untuk mencapai batas tuntas seperti yang telah ditetapkan sekolah. Namun demikian masih banyak juga siswa yang belum memenuhi batas tuntas tersebut terutama pada materi peduli terhadap makhluk hidup. Sesuai data nilai ulangan harian yang diperoleh guru kelas IV hasilnya kurang memuaskan. Hanya 4 siswa yang mencapai batas tuntas dan 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

No	Nama Siswa	Nilai
1	AAP	70
2	AFM	70
3	DA	23
4	FM	27
5	I	27
6	I	30
7	MA	47
8	MF	30
9	MR	85
10	NFA	47
11	NS	33
12	RS	70

Fakta lain yang diperoleh dilapangan bahwa rendahnya hasil belajar IPA dalam hal ini kelas IV disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam pembelajaran IPA rendah, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah

metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Murniati, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, menggunakan media yang sesuai dan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, kreatif dan mendorong potensi yang dimiliki siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *out door study*. Dimana model ini memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung di alam melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya (Vera, 2012).

Penerapan model pembelajaran *out door study* dapat memiliki beberapa kelebihan seperti kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan, siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan nyata, bahan yang dipelajari lebih kaya, faktual sehingga kebenarannya akurat, kegiatan belajar lebih komprehensif dan aktif. Sehingga dengan kelebihan tersebut akan meningkatkan minat belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam belajar (Sudjana, 2010).

Materi pembelajaran yang digunakan adalah peduli terhadap makhluk hidup karena kurang dimengerti oleh siswa karena selama proses pembelajaran IPA

selalu dilakukan di ruang kelas dan guru hanya menjelaskan materi dan tidak melibatkan langsung pada proses pengamatan dalam pembelajaran. Model belajar yang dipandang cocok untuk anak adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri (Djumhana, 2009).

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *out door study* pada materi peduli terhadap makhluk hidup di SD Negeri 17 Laeya dengan judul **“Perbandingan Model Pembelajaran *Out Door Study* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri 17 Laeya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diperoleh beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep IPA itu sendiri.
2. Aktivitas siswa di kelas kurang aktif dalam pembelajaran IPA sebab guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IV adalah 66,70% kurang dari nilai KKM.
4. Kurangnya antusias siswa dalam belajar IPA masih perlu ditingkatkan.
5. Proses pembelajaran IPA yang masih monoton dan kurang variatif.

1.3 Batasan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang muncul di dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, pada penelitian ini masalah yang akan dikaji terbatas pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *Out Door Study*.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 17 Laeya.
3. Materi yang akan diajarkan yaitu tema 3 subtema 1 materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah?
3. Apakah model pembelajaran *out door study* lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif jika model pembelajaran *out door study* dibandingkan dengan metode ceramah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan model pembelajaran *out door study* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dengan dukungan keaktifan siswa sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda di dalam proses kegiatan pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, Model pembelajaran *out door Study* dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan/kebijakan di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan kualitas pelajaran yang lebih baik sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penuliskan menegaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. *Out door study* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas/sekolah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep siswa pada materi peduli terhadap makhluk hidup untuk membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 17 Laeya.
2. Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar di depan para siswa.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *out door study* melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda pada materi peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di SD Negeri 17 Laeya.
4. Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang merupakan bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan, siswa dapat mengetahui tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya termasuk di SD Negeri 17 Laeya.